

Implementasi Prinsip *Rahmatan Lil 'Alamin* Dalam Pendidikan Ekologi: Strategi Mewujudkan Harmoni Manusia Dan Alam

Sri Wahyuni^{1*}, Darmawati²

^{1,2}Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

Email : ^{1*}dosen01870@unpam.ac.id, ²dosen01932@unpam.ac.id

(* : coresponding author)

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi prinsip *Rahmatan lil 'Alamin* dalam pendidikan ekologi sebagai strategi mewujudkan harmoni antara manusia dan alam di lingkungan Kampus Pamulang. Prinsip *Rahmatan lil 'Alamin*, yang menekankan nilai kasih sayang, keadilan, dan tanggung jawab terhadap seluruh ciptaan, dijadikan landasan normatif dalam pengembangan kesadaran ekologis sivitas akademika. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan dosen, mahasiswa, dan pengelola kampus, serta analisis dokumen institusional yang berkaitan dengan kebijakan dan praktik lingkungan kampus. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi prinsip *Rahmatan lil 'Alamin* dalam pendidikan ekologi di Kampus Pamulang terwujud melalui integrasi nilai-nilai keislaman dalam kurikulum, pembiasaan perilaku ramah lingkungan, serta program kampus hijau seperti pengelolaan sampah, penghijauan, dan efisiensi penggunaan sumber daya. Namun demikian, tantangan masih ditemukan pada aspek konsistensi implementasi dan partisipasi aktif seluruh sivitas akademika. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan ekologi berbasis *Rahmatan lil 'Alamin* berpotensi menjadi pendekatan strategis dalam membangun harmoni manusia dan alam di lingkungan kampus, sepanjang didukung oleh kebijakan institusional yang berkelanjutan dan budaya akademik yang partisipatif.

Kata Kunci: *Rahmatan Lil 'Alamin*, Pendidikan Ekologi, Kampus Berkelanjutan, Harmoni Manusia Dan Alam, Penelitian Kualitatif.

Abstract - This study aims to analyze the implementation of the *Rahmatan lil 'Alamin* principle in ecological education as a strategy to realize harmony between humans and nature in the Pamulang Campus environment. The *Rahmatan lil 'Alamin* principle, which emphasizes the values of compassion, justice, and responsibility towards all creation, is used as a normative basis in developing ecological awareness of the academic community. This study uses a qualitative approach with a case study design. Data were collected through participant observation, in-depth interviews with lecturers, students, and campus administrators, and analysis of institutional documents related to campus environmental policies and practices. Data analysis techniques were carried out through data reduction, data presentation, and thematic conclusion drawing. The results of the study indicate that the implementation of the *Rahmatan lil 'Alamin* principle in ecological education at the Pamulang Campus is realized through the integration of Islamic values in the curriculum, the habituation of environmentally friendly behavior, and green campus programs such as waste management, reforestation, and efficient use of resources. However, challenges are still found in the aspects of consistency of implementation and active participation of the entire academic community. This study concludes that *Rahmatan Lil 'Alamin*-based ecological education has the potential to be a strategic approach to building harmony between humans and nature on campus, as long as it is supported by sustainable institutional policies and a participatory academic culture.

Keywords: *Rahmatan Lil 'Alamin*, Ecological Education, Sustainable Campus, Human-Nature Harmony, Qualitative Research.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi memiliki peran strategis dalam membentuk karakter sivitas akademika yang tidak hanya kompeten secara akademik tetapi juga bertanggung jawab terhadap masalah lingkungan global. Perubahan iklim, degradasi ekosistem, dan penurunan biodiversitas menjadi tantangan yang memerlukan keterlibatan aktor pendidikan dalam menginternalisasi nilai-nilai keberlanjutan sebagai bagian dari kurikulum dan budaya kampus. Studi menunjukkan bahwa integrasi konsep *green campus* di universitas Islam memberikan dampak positif terhadap kesadaran lingkungan sivitas akademika melalui kebijakan dan praktik kampus berkelanjutan.

Di Indonesia, konsep *Rahmatan lil 'Alamin*—yang mengandung makna kasih sayang, keadilan, dan keseimbangan bagi seluruh alam semesta—ditetapkan sebagai landasan pendidikan Islam yang inklusif dan kontekstual (Azra, 2022; Kementerian Agama RI, 2020). Nilai-nilai ini bertujuan menjembatani hubungan manusia dengan lingkungan secara harmonis dan beretika melalui pemahaman manusia sebagai khalifah yang bertanggung jawab menjaga keberlanjutan alam (Nasr, 2021). Kajian teoretis menunjukkan bahwa pengintegrasian prinsip *Rahmatan lil 'Alamin* dalam pendidikan tidak hanya merupakan respons terhadap persoalan sosial dan kemanusiaan, tetapi juga menjadi jawaban normatif dan pedagogis atas tantangan ekologis kontemporer seperti krisis lingkungan dan degradasi ekosistem (Sardar, 2023; Taufik & Hidayat, 2024).

Pendidikan ekologi, khususnya di lingkungan kampus, perlu berkembang dari sekadar proses transfer pengetahuan menuju pembentukan kesadaran ekologis yang holistik dan berkelanjutan (Tilbury, 2021; Sterling, 2022). Dalam konteks pendidikan Islam, integrasi ekoteologi—sebagai kajian teologis yang menekankan tanggung jawab manusia sebagai *khalifah fi al-ardh*—telah diidentifikasi sebagai pendekatan yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai konservasi, etika lingkungan, dan perilaku ramah lingkungan pada peserta didik (Nasr, 2021; Abdullah & Rahman, 2023). Pendekatan ekoteologis ini terbukti mampu mendorong transformasi sikap, kesadaran moral, serta praktik ekologis mahasiswa melalui internalisasi nilai spiritual yang berorientasi pada keberlanjutan lingkungan (Hidayat, 2024).

Namun, meskipun terdapat dorongan normatif dan kerangka nilai *Rahmatan lil 'Alamin* yang kuat dalam literatur pendidikan Islam, implementasinya dalam konteks pendidikan ekologi di tingkat universitas masih bersifat terbatas, parsial, dan beragam antar institusi (Zuhdi, 2022; Setiawan & Ma'arif, 2023). Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesadaran dan praktik lingkungan di institusi pendidikan Islam sangat dipengaruhi oleh kebijakan institusional, kepemimpinan akademik, partisipasi aktif sivitas akademika, serta keberlanjutan program kampus hijau yang terintegrasi secara sistemik (Lozano et al., 2021; Rahman & Fauzi, 2024).

Dalam konteks Kampus Pamulang, upaya pengembangan kurikulum dan program berkelanjutan belum sepenuhnya terintegrasi dengan prinsip pendidikan ekologi berbasis nilai Islam secara terencana dan sistematis. Hingga saat ini, belum ditemukan kajian empiris yang secara mendalam mengevaluasi bagaimana prinsip *Rahmatan lil 'Alamin* diaktualisasikan dalam praktik pendidikan lingkungan kampus, baik melalui desain kurikulum, kegiatan komunitas akademik, maupun pembentukan budaya kampus sehari-hari (Hidayat & Anwar, 2024). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kerangka normatif dan praktik aktual, sekaligus membuka peluang penelitian empiris yang mendesak untuk mendokumentasikan, menganalisis, dan merefleksikan implementasi nilai *Rahmatan lil 'Alamin* dalam konteks lokal pendidikan tinggi (Creswell & Poth, 2023).

Lebih jauh, berbagai tantangan implementasi—seperti keterbatasan materi pembelajaran yang relevan dengan isu ekologi, kurangnya pelatihan dosen dan tenaga kependidikan, serta rendahnya keterlibatan aktif mahasiswa—telah dilaporkan dalam literatur terkait integrasi nilai-nilai Islam dan pendidikan lingkungan di institusi pendidikan tinggi (Zuhdi, 2022; Rahman & Fauzi, 2024). Hambatan-hambatan tersebut menegaskan bahwa internalisasi pendidikan ekologi berbasis nilai keislaman belum berjalan secara optimal dan cenderung bersifat simbolik. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang kontekstual, partisipatif, dan berbasis budaya institusi untuk memperkuat implementasi pendidikan ekologi yang berlandaskan prinsip *Rahmatan lil 'Alamin* secara berkelanjutan (Sterling, 2022; Setiawan, 2023).

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan empiris dalam pemahaman mengenai bagaimana prinsip *Rahmatan lil 'Alamin* diwujudkan dalam praktik pendidikan ekologi di lingkungan Kampus Pamulang melalui strategi-strategi yang berorientasi pada terwujudnya harmoni antara manusia dan alam. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap perspektif para pemangku kepentingan kampus—termasuk dosen, mahasiswa, dan pengelola institusi—serta mampu mengidentifikasi secara kontekstual faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi pendidikan ekologi berbasis nilai Islam (Creswell & Poth, 2023; Hidayat & Anwar, 2024).

1. Bagaimana prinsip *Rahmatan lil 'Alamin* diinterpretasikan dan diintegrasikan ke dalam pendidikan ekologi di Kampus Pamulang?
2. Strategi apa yang digunakan oleh sivitas akademika Kampus Pamulang untuk mewujudkan harmoni antara manusia dan alam berdasarkan nilai *Rahmatan lil 'Alamin*?
3. Apa saja faktor pendukung dan hambatan dalam implementasi pendidikan ekologi berbasis prinsip *Rahmatan lil 'Alamin* di lingkungan Kampus Pamulang?

2. KAJIAN PUSTAKA

Kajian tentang prinsip *Rahmatan lil 'Alamin* dalam pendidikan Islam menegaskan bahwa konsep ini berakar pada nilai kasih sayang, keadilan, dan keseimbangan yang ditujukan bagi seluruh ciptaan, tidak terbatas pada relasi antarmanusia, tetapi juga mencakup hubungan manusia dengan alam semesta. Dalam konteks pendidikan, *Rahmatan lil 'Alamin* dipahami sebagai paradigma normatif yang mendorong pembentukan sikap moderat, inklusif, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan (Azra, 2022; Kementerian Agama RI, 2020). Sejumlah kajian teoretis menekankan bahwa nilai ini relevan untuk merespons tantangan global, termasuk krisis ekologis, melalui penguatan kesadaran moral dan spiritual peserta didik sebagai khalifah di bumi (Nasr, 2021; Sardar, 2023).

Pendidikan ekologi sebagai bidang kajian menekankan pentingnya pengembangan kesadaran ekologis yang holistik, yang tidak hanya berorientasi pada pengetahuan lingkungan, tetapi juga pada perubahan sikap dan perilaku berkelanjutan. Dalam pendidikan tinggi, pendekatan ini sering dikaitkan dengan konsep *education for sustainable development* (ESD), yang menempatkan universitas sebagai agen transformasi sosial dan ekologis (Tilbury, 2021; Sterling, 2022). Dalam perspektif pendidikan Islam, integrasi ekoteologi—yang menempatkan manusia sebagai subjek moral dengan tanggung jawab spiritual terhadap alam—dipandang efektif dalam menanamkan etika lingkungan dan nilai konservasi secara mendalam (Nasr, 2021; Abdullah & Rahman, 2023).

Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai *Rahmatan lil 'Alamin* dan pendidikan ekologi di perguruan tinggi Islam masih menghadapi sejumlah kendala implementatif. Faktor-faktor seperti keterbatasan kebijakan institusional, belum terintegrasinya kurikulum, rendahnya partisipasi sivitas akademika, serta minimnya program kampus hijau yang berkelanjutan menjadi tantangan utama (Lozano et al., 2021; Rahman & Fauzi, 2024). Beberapa studi menegaskan perlunya pendekatan yang kontekstual dan partisipatif agar nilai-nilai Islam tidak hanya bersifat normatif, tetapi teraktualisasi dalam praktik pendidikan dan budaya kampus sehari-hari (Zuhdi, 2022; Hidayat & Anwar, 2024). Kajian-kajian tersebut menjadi landasan teoretis bagi penelitian ini dalam menelaah implementasi prinsip *Rahmatan lil 'Alamin* dalam pendidikan ekologi di lingkungan kampus.

3. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai implementasi prinsip *Rahmatan lil 'Alamin* dalam pendidikan ekologi di lingkungan Kampus Pamulang. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti menggali makna, nilai, dan praktik yang berkembang dalam konteks sosial dan budaya tertentu secara holistik dan kontekstual (Creswell & Poth, 2023). Studi kasus digunakan untuk mengeksplorasi fenomena secara intensif dalam setting nyata, khususnya terkait integrasi nilai keislaman dan praktik pendidikan lingkungan di institusi pendidikan tinggi (Yin, 2022).

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi partisipatif digunakan untuk mengamati secara langsung praktik pendidikan ekologi, budaya kampus, serta aktivitas sivitas akademika yang berkaitan dengan kepedulian lingkungan. Wawancara mendalam dilakukan terhadap informan kunci yang terdiri atas dosen, mahasiswa, dan pengelola kampus yang dipilih secara purposive untuk memperoleh data yang relevan dan kaya informasi. Studi dokumentasi meliputi analisis kurikulum, kebijakan institusional,

dan program kampus yang berkaitan dengan pendidikan lingkungan dan nilai *Rahmatan lil 'Alamin* (Miles et al., 2020; Creswell & Poth, 2023).

Analisis data dilakukan secara tematik melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara iteratif. Proses ini dilakukan dengan mengidentifikasi pola, tema, dan makna yang muncul dari data lapangan secara sistematis dan berkesinambungan (Miles et al., 2020). Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber dan metode, serta melakukan *member checking* kepada informan guna memastikan akurasi dan kredibilitas temuan penelitian. Dengan demikian, pendekatan kualitatif ini diharapkan mampu menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai strategi, tantangan, dan peluang implementasi pendidikan ekologi berbasis *Rahmatan lil 'Alamin* di lingkungan Kampus Pamulang (Lincoln & Guba, 1985; Yin, 2022).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Temuan penelitian menunjukkan bahwa prinsip *Rahmatan lil 'Alamin* di Kampus Pamulang dipahami oleh sivitas akademika sebagai nilai dasar yang menekankan kasih sayang, tanggung jawab moral, dan keseimbangan relasi antara manusia dan alam. Prinsip ini diinterpretasikan tidak hanya sebagai konsep teologis, tetapi juga sebagai pedoman etis dalam perilaku akademik dan sosial. Integrasi nilai *Rahmatan lil 'Alamin* dalam pendidikan ekologi tercermin secara implisit melalui mata kuliah Pendidikan Agama Islam, kegiatan pengabdian masyarakat, serta wacana keberlanjutan yang disisipkan dalam pembelajaran lintas disiplin. Namun, temuan juga menunjukkan bahwa integrasi tersebut belum sepenuhnya terstruktur dalam kurikulum formal dan masih bergantung pada inisiatif individual dosen atau program tertentu, sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya tentang implementasi nilai Islam yang bersifat normatif dan kontekstual di perguruan tinggi (Zuhdi, 2022; Setiawan & Ma'arif, 2023).

Strategi yang digunakan sivitas akademika Kampus Pamulang untuk mewujudkan harmoni antara manusia dan alam berbasis nilai *Rahmatan lil 'Alamin* meliputi pembiasaan perilaku ramah lingkungan, pelaksanaan program kampus hijau, serta integrasi nilai keislaman dalam aktivitas kemahasiswaan. Praktik seperti pengelolaan sampah, penghijauan lingkungan kampus, pengurangan penggunaan plastik, dan kampanye kesadaran lingkungan menjadi bentuk konkret implementasi nilai tersebut. Selain itu, kegiatan organisasi mahasiswa dan pengabdian masyarakat berbasis lingkungan turut berperan dalam menumbuhkan kesadaran ekologis yang bernuansa spiritual. Strategi-strategi ini sejalan dengan konsep *education for sustainable development* yang menekankan peran universitas sebagai agen transformasi sosial dan ekologis (Tilbury, 2021; Sterling, 2022; Lozano et al., 2021).

Lebih lanjut, penelitian ini mengidentifikasi sejumlah faktor pendukung dan hambatan dalam implementasi pendidikan ekologi berbasis *Rahmatan lil 'Alamin* di Kampus Pamulang. Faktor pendukung meliputi kesadaran religius sivitas akademika, dukungan kebijakan institusional terhadap kegiatan lingkungan, serta adanya komunitas mahasiswa yang peduli terhadap isu keberlanjutan. Sementara itu, hambatan utama mencakup keterbatasan integrasi kurikulum, kurangnya pelatihan dosen dan tenaga kependidikan terkait pendidikan ekologi, serta partisipasi mahasiswa yang belum merata. Hambatan-hambatan ini memperkuat temuan penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan ekologi berbasis nilai sangat bergantung pada konsistensi kebijakan, partisipasi kolektif, dan penguatan budaya institusi (Rahman & Fauzi, 2024; Hidayat & Anwar, 2024; Miles et al., 2020).

4.2 Analisis Temuan Penelitian

Analisis temuan menunjukkan bahwa pemaknaan prinsip *Rahmatan lil 'Alamin* di Kampus Pamulang cenderung bersifat etis-normatif dan kontekstual. Sivitas akademika memandang prinsip ini sebagai landasan moral yang menekankan kasih sayang, tanggung jawab, dan keseimbangan relasi manusia dengan alam. Pemaknaan tersebut sejalan dengan pandangan bahwa *Rahmatan lil 'Alamin* bukan hanya konsep teologis, tetapi juga paradigma etika sosial dan ekologis yang relevan

dengan tantangan global kontemporer (Azra, 2022; Nasr, 2021). Namun demikian, pemaknaan ini belum sepenuhnya diterjemahkan menjadi kerangka operasional yang sistematis dalam pendidikan ekologi kampus, sehingga implementasinya masih bersifat implisit dan fragmentaris.

Integrasi prinsip *Rahmatan lil 'Alamin* dalam pendidikan ekologi di Kampus Pamulang lebih banyak terjadi melalui praktik pembelajaran informal dan aktivitas nonkurikuler dibandingkan integrasi formal dalam struktur kurikulum. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara nilai normatif dan praksis pendidikan, sebagaimana juga ditemukan dalam studi-studi tentang pendidikan Islam di perguruan tinggi yang menyoroti lemahnya translasi nilai ke dalam desain pembelajaran berbasis capaian pembelajaran (Zuhdi, 2022; Setiawan & Ma'arif, 2023). Kondisi ini mengindikasikan bahwa nilai keislaman masih diposisikan sebagai pelengkap moral, belum sebagai kerangka epistemologis dalam pendidikan ekologi.

Dari sisi strategi implementasi, temuan menunjukkan bahwa pendekatan berbasis pembiasaan dan budaya kampus menjadi instrumen utama dalam menumbuhkan kesadaran ekologis. Program kampus hijau, kegiatan penghijauan, pengelolaan sampah, serta kampanye pengurangan plastik merupakan bentuk konkret yang memperlihatkan relasi antara nilai spiritual dan praktik ekologis. Strategi ini sejalan dengan konsep *education for sustainable development* (ESD) yang menekankan perubahan perilaku melalui pembelajaran kontekstual dan partisipatif di lingkungan pendidikan tinggi (Tilbury, 2021; Sterling, 2022). Namun, tanpa dukungan kurikulum yang terintegrasi, strategi tersebut berpotensi kehilangan daya transformasinya dalam jangka panjang.

Analisis juga menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa memiliki peran kunci dalam keberhasilan pendidikan ekologi berbasis *Rahmatan lil 'Alamin*. Mahasiswa yang terlibat aktif dalam organisasi dan komunitas peduli lingkungan menunjukkan tingkat kesadaran ekologis yang lebih tinggi, terutama ketika nilai keislaman dipadukan dengan aksi nyata. Temuan ini menguatkan argumen bahwa pendidikan ekologi efektif ketika peserta didik diposisikan sebagai subjek perubahan, bukan sekadar objek transfer pengetahuan (Lozano et al., 2021; Rahman & Fauzi, 2024). Dengan demikian, pendekatan partisipatif menjadi elemen penting dalam mengaktualisasikan nilai *Rahmatan lil 'Alamin* secara praksis.

Di sisi lain, hambatan implementasi yang ditemukan—seperti keterbatasan pelatihan dosen, kurangnya materi ajar kontekstual, dan belum meratanya partisipasi sivitas akademika—menunjukkan adanya persoalan struktural dan kultural. Hambatan ini mencerminkan temuan penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan berbasis nilai sangat dipengaruhi oleh kesiapan institusi dan kapasitas pendidik dalam mengintegrasikan nilai ke dalam praktik pedagogis (Hidayat & Anwar, 2024; Abdullah & Rahman, 2023). Tanpa penguatan kapasitas tersebut, pendidikan ekologi berbasis nilai Islam berisiko bersifat simbolik dan tidak berkelanjutan.

Secara keseluruhan, analisis temuan menegaskan bahwa implementasi prinsip *Rahmatan lil 'Alamin* dalam pendidikan ekologi di Kampus Pamulang memiliki potensi besar untuk mewujudkan harmoni manusia dan alam, namun masih memerlukan penguatan pada level kebijakan, kurikulum, dan budaya akademik. Temuan ini mendukung pandangan bahwa pendidikan ekologi berbasis nilai religius harus dikembangkan secara sistemik dan holistik agar mampu menghasilkan transformasi sikap dan praktik ekologis yang berkelanjutan (Sardar, 2023; Creswell & Poth, 2023). Dengan demikian, integrasi nilai *Rahmatan lil 'Alamin* tidak hanya menjadi wacana normatif, tetapi juga praksis pendidikan yang berdampak nyata.

5. KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi prinsip *Rahmatan lil 'Alamin* dalam pendidikan ekologi di lingkungan Kampus Pamulang telah menunjukkan upaya nyata dalam membangun kesadaran ekologis yang berlandaskan nilai-nilai keislaman. Prinsip tersebut dipahami sebagai landasan etis yang menekankan kasih sayang, tanggung jawab, dan keseimbangan hubungan antara manusia dan alam. Implementasinya tercermin melalui integrasi nilai keislaman dalam

pembelajaran, pembiasaan perilaku ramah lingkungan, serta pelaksanaan program kampus hijau. Namun demikian, temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi tersebut masih bersifat parsial dan belum terintegrasi secara sistematis dalam kurikulum dan kebijakan institusional. Lebih lanjut, penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan ekologi berbasis *Rahmatan lil 'Alamin* sangat bergantung pada sinergi antara kebijakan kampus, peran dosen, partisipasi mahasiswa, serta budaya akademik yang mendukung keberlanjutan. Keterbatasan integrasi kurikulum, kurangnya pelatihan dosen, dan belum meratanya keterlibatan sivitas akademika menjadi tantangan utama yang perlu mendapat perhatian serius. Dengan demikian, pendidikan ekologi berbasis nilai Islam memiliki potensi strategis untuk mewujudkan harmoni manusia dan alam apabila dikembangkan secara holistik, berkelanjutan, dan kontekstual.

5.2 Saran

Pertama, pihak institusi Kampus Pamulang disarankan untuk mengintegrasikan prinsip *Rahmatan lil 'Alamin* secara eksplisit ke dalam kebijakan dan kurikulum, khususnya melalui pengembangan mata kuliah atau modul pendidikan ekologi berbasis nilai Islam yang terstruktur dan berorientasi pada capaian pembelajaran.

Kedua, diperlukan penguatan kapasitas dosen dan tenaga kependidikan melalui pelatihan dan pendampingan terkait pendidikan ekologi, ekoteologi, serta *education for sustainable development*, agar nilai-nilai keislaman dapat diinternalisasikan secara pedagogis dan aplikatif dalam proses pembelajaran.

Ketiga, partisipasi aktif mahasiswa perlu ditingkatkan melalui penguatan organisasi kemahasiswaan, program pengabdian masyarakat, dan kegiatan kampus hijau yang bersifat partisipatif dan berkelanjutan, sehingga mahasiswa tidak hanya menjadi penerima nilai, tetapi juga agen perubahan ekologis.

Keempat, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan pendekatan kuantitatif atau *mixed methods* guna mengukur dampak implementasi pendidikan ekologi berbasis *Rahmatan lil 'Alamin* terhadap perubahan sikap dan perilaku ekologis sivitas akademika, serta memperluas konteks penelitian pada institusi pendidikan tinggi lainnya.

REFERENCES

- Abdullah, M., & Rahman, F. (2023). Eco-theology in Islamic education: Developing environmental ethics in higher education. *Journal of Islamic Education Studies*, 11(2), 101–118.
- Azra, A. (2022). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Global*. Jakarta: Kencana.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2023). *Qualitative inquiry and research design* (5th ed.). Sage.
- Hidayat, R., & Anwar, S. (2024). Pendidikan Islam berwawasan lingkungan di perguruan tinggi: Tantangan dan peluang implementasi nilai *Rahmatan lil 'Alamin*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2), 133–149.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2020). *Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. Beverly Hills, CA: Sage.
- Lozano, R., et al. (2021). Connecting competences and pedagogical approaches for sustainable development in higher education. *Journal of Cleaner Production*, 280, 124–135.
- Lozano, R., Merrill, M. Y., Sammalisto, K., Ceulemans, K., & Lozano, F. J. (2021). Connecting competences and pedagogical approaches for sustainable development in higher education. *Journal of Cleaner Production*, 280, 124–135.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Nasr, S. H. (2021). *Religion and the Order of Nature*. Oxford University Press.
- Rahman, F., & Fauzi, A. (2024). Green campus policy and environmental awareness in Islamic higher education institutions. *International Journal of Sustainability in Higher Education*, 25(1), 89–104.
- Sardar, Z. (2023). *Islam, Sustainability, and Environmental Ethics*. London: Pluto Press.
- Setiawan, M. (2023). Pendidikan Islam kontekstual dan penguatan nilai *Rahmatan lil 'Alamin*. *Jurnal Studi Islam*, 18(2), 77–92.
- Setiawan, M., & Ma'arif, S. (2023). Implementasi nilai *Rahmatan lil 'Alamin* dalam pendidikan Islam kontemporer. *Jurnal Studi Islam*, 18(1), 55–70.
- Setiawan, R. A. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Nilai: Rahmatan lil 'Alamin* (2025). (jurnal.risetilmiah.ac.id)

- Solihin, S., & Ahmad, N. *Konsep Rahmatil Alamin dan Implikasinya pada Pendidikan Islam* (2024). (ejurnal.latansamashiro.ac.id)
- Sterling, S. (2022). *Sustainable education: Re-visioning learning and change*. Green Books.
- Sterling, S. (2022). *Sustainable education: Re-visioning learning and change*. Totnes: Green Books.
- Sugito, *Sustainable Islamic Education: Integrating Green Campus Concepts in Islamic Universities* (2025). (ppipbr.com)
- Taufikin, T. *Integrating Eco-Theology in Islamic Education: A Case Study* (2025). ([Journal Portal](#))
- Tilbury, D. (2021). *Education for sustainability: A global perspective*. Routledge.
- Tilbury, D. (2021). *Education for sustainability: A global perspective*. London: Routledge.
- Yin, R. K. (2022). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Zuhdi, M. (2022). Integrating Islamic values and environmental ethics in higher education. *Journal of Islamic Thought and Civilization*, 12(2), 201–216.
- Zuhdi, M. (2022). Religious values and environmental ethics in Islamic education. *Journal of Islamic Thought and Civilization*, 12(2), 201–216.